

**TARI MAKKALALA KREASI ANDI SARINAH DI KABUPATEN BARRU
(TINJAUAN KOREOGRAFI)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Seni Dan Desain Jurusan Sendratasik
Unniversitas Negeri Makassar Untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

FAUZIAH AKIB

098204026

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATSIK FAKULTAS SENI DAN
DESAIN UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

2013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul :

**TARI MAKKALALA KREASI ANDI SARINAH DI KABUPATEN BARRU
(Tinjauan Koreografi)**

Atas Nama:

Nama : Fauziah Akib
 NIM : 098 204 026
 Program Studi : Pendidikan Sendratasik
 Fakultas : Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk penulisan skripsi.

Makassar,2013

Yang Mengajukan

Fauziah akib
NIM.098204026

Pembimbing

1. Dra. Hj. Andi. Padalia, M.Pd
NIP. 195010081587022001

2. Johar Linda, S.Pd, M.A
NIP. 197306082006041002

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi atas nama **FAUZIAH AKIB / 098204026** dengan judul “Tari *Makkalala* Kreasi Andi Sarinah di Kabupaten Barru” diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar, SK Dekan Nomor : 1065/UN36.21/PP/2013 Pada tanggal 2 Juli 2013 untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Sendratasik, pada hari Jum’at 5 Juli 2013.

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Seni dan Desain
Universitas Negeri Makassar

(Dr. H. Karta Jayadi, M. Sn.)
Nip : 19650708 1989031 002

1. Ketua : Dr. H. Karta Jayadi, M. Sn
(.....)
2. Sekertaris : Khaeruddin, S.Sn., M.Pd (.....)
3. Konsultan I : Dra. Hj. A. Padalia, M.Pd
(.....)
4. Konsultan II :Johar Linda, S.Pd, M.A
(.....)
5. Penguji I : Dra. Sumiani HL, M. Hum (.....)
6. Penguji II : Rahma M, S.Pd., M. Sn (.....)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fauziah Akib
NIM : 098 204 026
Porgram Studi : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Seni dan Desain
Judul Skripsi : Tari *Makkalala* Kreasi Andi Sarinah di Kabupaten Barru
(Tinjauan Koreografi)

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya dan tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan.

Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Makassar, Mei 2013
Yang membuat pernyataan

Fauziah akib

NIM. 098 204 026

MOTTO

Usaha diraih dengan kesabaran...

Kesabaran diraih dengan do'a....

Do'a diraih dengan kesuksesan.....

ABSTRAK

FAUZIAH AKIB, 2013 Tari *Makkalala* Kreasi Andi Sarinah di Kabupaten Barru (Tinjauan Koreografi). Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui tentang latar belakang Tari *Makkalala*, 2) dan bentuk koreografi Tari *Makkalala* Kreasi Andi Sarinah di Kabupaten Barru, Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang penelitian ini adalah: 1) Studi pustaka, 2) Observasi, 3) Wawancara, dan 4) Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif dengan penulisan deskriptif. Hasil penelitian adalah: 1) Latar belakang lahirnya tari *makkalala* kreasi Andi Sarinah didasarkan pada suatu kenyataan budaya hidup masyarakat nelayan dalam aktivitasnya menangkap *alala*, untuk mempertahankan nilai budaya ini, maka lahirlah tari *Makkalala* sebagai aktualisasi budaya nelayan terdahulu yang pernah ada. 2) Bentuk koreografi dalam tari *makkalala* Kreasi Andi Sarinah yang meliputi penari perempuan, ragam yang meliputi ragam *pammulanna* (gerakan awal/masuk), ragam *mappasiling* (membersihkan), ragam *makkalala* (mencari *alala*), ragam *alala* (memanen *alala*). Memiliki pola lantai. Musik pengiring yang terdiri dari gendang, suling dan kecap. Kostum yang terdiri dari baju kebaya, *lipa'* (sarung). Aksesorisnya terdiri dari *Potto* (gelang), *rante* (kalung), *bangkara* (anting-anting), tata rias yang digunakan adalah tata rias cantik. Properti dupa, daun *passili*, *kaddaro* (tempurung kelapa) dan selendang.

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil alamin, Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa melimpahkan Karunia serta Hidayah-Nya, sehingga sebuah tugas yang cukup berat telah penulis selesaikan dengan segala kemampuan yang ada pada diri penulis.

Penulisan skripsi yang berjudul “Tari *Makkalala* Kreasi Andi Sarinah di Kabupaten Barru (Tinjauan Koreografi)” dapat terlaksana atas bantuan dari berbagai pihak. Maka sepatutnyalah penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada seluruh pihak yang telah banyak membantu dalam rangka penyelesaian skripsi ini, yaitu :

1. Bapak Prof. Dr. Arismunandar, M.Pd, selaku Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Bapak Dr. Karta Jayadi, M.Sn, selaku Dekan Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.
3. Bapak Khaeruddin, S.Sn.M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.
4. Ibu Dra. Hj.A.Padalia, M.Pd selaku pembimbing I penulis yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dalam memahami

teknik penulisan ini. Sekaligus selaku Pembimbing Akademik yang memberi bimbingan selama penulis menjadi mahasiswa Pendidikan Sendratasik menyelesaikan studi.

5. Ibu Johar Linda S.Pd, M.A, selaku Pembimbing II penulis yang telah banyak memberikan bantuan, bimbingan dan petunjuk kepada penulis sehingga selesainya Skripsi ini.
6. Ayahanda (Alm.) dan Ibunda tercinta Munta Saad atas segala pengorbanan berupa materil dan spiritual serta doa restunya demi kesuksesan ananda dalam menuntut ilmu.
7. Ibu Andi Sarinah S.Pd dan I Dala, selaku narasumber penulis yang telah banyak meluangkan waktunya dengan penuh kerelaan demi rampungnya skripsi ini.
8. Terima kasih sedalam-dalamnya buat para narasumber yang selalu sabar dan meluangkan waktunya sehingga penulis dapat memperoleh data-data dalam penulisan ini.
9. Bapak dan ibu Dosen Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar yang telah banyak membekali ilmu pengetahuan dan keterampilan serta membimbing penulis hingga penyelesaian studi.
10. Saudaraku yang telah banyak membantu baik dukungan materil, doa restu, pengertian dan perhatiannya selama penulis menuntut ilmu.

11. Rekan seperjuangan mahasiswa Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni dan Desain angkatan 2009 khususnya Sulfiana, Susi Susanti, Mulia Musphira, Nurdianti Rahman, Sundari Harli dan Rezki Andriyani.
12. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang juga banyak memberi dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Semua keluarga penulis tanpa terkecuali yang telah memberikan dukungan moral dan material sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.

Akhirnya dengan segenap upaya penulis berharap semoga tulisan atau skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, bagi dunia seni, bagi ilmu pengetahuan dan semua yang membutuhkannya. Amin.

Makassar,.....2013

FAUZIAH AKIB

098204026

DAFTAR ISI

Halaman	
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang	1
B.Rumusan Masalah	4
C.Tujuan Penelitian.....	4
D.Manfaat Hasil Penelitian	5
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR	6
A.Tinjauan Pustaka	6
B.Kerangka Berfikir	13
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	15

A.Variabel Penelitian dan Desain Penelitian.....	15
B.Defenisi Operasional Variabel.....	17
C.Sasaran dan Responden	17
D.Teknik Pengumpulan Data	18
E.Teknik Analisis Data	19
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A.Penyajian Hasil Penelitian	35
B.Pembahasan	38
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	42
A.Kesimpulan	42
B.Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN.....	46
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

1.	Skema I Kerangka Fikir	17
2.	Skema II Desain Penelitian	19
3.	Gambar 1 Alat Musik Pengiring Gendang	33
4.	Gambar 2 Alat Musik Pengiring kecapi	34
5.	Gambar 3 Alat Musik Pengiring suling	34
6.	Gambar 4 Kostum Baju Kebaya	35
7.	Gambar 5 Kostum <i>Lipa</i> (Sarung)	36
8.	Gambar 6 Aksesoris <i>Bangkara</i> (anting-anting)	36
9.	Gambar 7 Aksesoris <i>Rante</i> (kalung)	37
10.	Gambar 8 Aksesoris <i>Potto</i> (gelang)	37
11.	Gambar 9 properti selendang	38
12.	Gambar 10Properti Dupa	38
13.	Gambar 11 Properti <i>Penno-Penno</i> (daun)	39
14.	Gambar 12 properti <i>kaddaro</i> (tempurung kelapa)	42
15.	Gambar 13 Gerak Pa'mulanna	43
16.	Gambar 14 Gerak <i>Ma'ppasiling</i>	44
17.	Gambar 15 Gerak <i>Makkalala</i>	45
18.	Gambar 16 Gerak <i>Alala</i>	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar pertanyaan

Lampiran 2 : Narasumber

Lampiran 4 : Permohonan Pembimbing

Lampiran 5 : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian

Lampiran 6 : Rekomendasi Penelitian

Lampiran 7 : Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan budaya. Kebudayaan adalah suatu bidang yang di dalamnya mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat dan kemampuan lain, serta kebiasaan yang diperoleh oleh manusia secara turun-temurun sebagai anggota masyarakat. Pelestarian kebudayaan Bangsa Indonesia adalah salah satu masalah Nasional yang melibatkan segenap lapisan masyarakat. Pelestarian budaya tidak hanya lewat tulisan, dongeng, dan cerita saja, melainkan dengan tindakan yang nyata, keragaman kebudayaan Indonesia ini sangat dipengaruhi kemajemukan suku Bangsa yang ada di Indonesia. Suku-suku Bangsa ini di antara satu sama lain memiliki adat-istiadat yang berbeda-beda seperti, kesenian, upacara adat, agama dan kepercayaan, namun demikian perbedaan-perbedaan tersebut bukan dipertentangkan tetapi merupakan keragaman kebudayaan yang harus disyukuri dan dibanggakan oleh setiap Bangsa Indonesia.

Kebudayaan selalu berkembang sesuai dengan kemajuan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan, sejalan dengan pengetahuan, dibutuhkan masyarakat yang potensial serta mempunyai kemampuan yang cukup tinggi untuk ikut mengembangkan kebudayaan dan berani menghadapi pengaruh yang datang dari luar.

Kebudayaan Nasional Indonesia yang mencerminkan nilai-nilai luhur Bangsa yang tertuang dalam berbagai bentuk hasil budaya oleh sebab itu harus dibina dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat sehingga mampu menjadi pengaruh pembangunan bagi perwujudan cita-cita di masa depan.

Keanekaragaman tersebut harus senantiasa dijaga dan dilestarikan secara turun temurun, menjadi modal dan landasan pembangunan Bangsa. Namun kita harus tahu bahwa kebutuhan rohani akan seni mendominasi kebudayaan kita, bahkan tidak jarang mengutamakan kehidupan seni dalam kehidupan sehari-hari. Kesenian mempunyai kedudukan dalam hidup ini karena kesenian dimiliki oleh siapapun yang melakukannya, melihat kemajuan teknologi komunikasi sekarang ini tidak mustahil pengaruh kesenian atau hiburan asing akan sulit sekali diseleksi diperlukan kesiapan mental yang tangguh hal ini dapat dicapai apabila kesenian daerah dan hiburan tradisional mendapat tempat dihati para pendukungnya.

Pola pengembangan dan pembinaan kebudayaan disebutkan bahwa nilai kebudayaan Indonesia harus makin dibina dan dikembangkan guna mempererat rasa harga diri serta merupakan kebanggaan Nasional. Hal demikian itu mengandung bahwa usaha penggalian, pembinaan dan pengembangan seni budaya daerah yang bersifat tradisional harus diarahkan untuk kepentingan Nasional, mewujudkan kepribadian Bangsa sesuai dengan pencerminan Bhinneka Pertama Ika. Kesenian mempunyai kedudukan dalam bagian hidup ini karena kesenian dapat dimiliki oleh siapapun yang

memerlukan seperti yang diuraikan oleh S. Budhi Santoso: “Sesungguhnya kesenian sebagai ungkapan rasa keindahan yang merupakan salah satu kebutuhan manusia yang universal namun ia tidak hanya milik orang kaya atau yang serba kekurangan melainkan juga menjadi kebutuhan orang miskin (S. Budhi Santoso, 1982: 23)”.

Seiring dengan hal tersebut di atas, perkembangan kesenian khususnya seni tari sebagai budaya perlu diupayakan agar menampung dan menumbuhkan daya cipta para seniman tari, meningkatkan apresiasi seni di masyarakat, memperluas kesempatan masyarakat untuk menikmati seni budaya bangsa. Berkaitan dengan upaya pengembangan seni tari, yang berorientasi pada budaya nasional, erat kaitannya dengan tari tradisional maupun tari yang sudah dikembangkan atau tari kreasi.

Propinsi Sulawesi Selatan sangat kaya akan tari-tari tradisional daerah baik tari yang sudah dikembangkan dan diolah menjadi tari kreasi baru. Tari tradisi dengan nilai-nilai keindahan yang perlu digali dan dikembangkan dan dilestarikan. Hal tersebut adalah tanggung jawab yang besar yang dibebankan kepada generasi muda sebagai penerus dan pengembang tari-tari Sulawesi Selatan. Berkaitan dengan tari kreasi, penulis mengangkat tari kreasi yang sudah pernah menjadi topik penelitian.

Ada suatu kreasi yang dibuat oleh seniman daerah yaitu Tari Kreasi *Makkalala* karya Andi sarinah di dusun baramase desa Lipukasi Kabupaten Barru yang pernah diteliti oleh saudara Salbiah pada tahun 2007. Penelitian

tersebut membahas tentang latar belakang sejarah tari *makkalala*, struktur tari *makkalala* dan keterkaitan pesta terhadap tari *makkalala*. Sedangkan penelitian yang saya lakukan mengangkat topik yang sama, tetapi lebih menekankan atau melihat tari *makkalala* dari sudut koreografi. Oleh karena itu latar belakang keberadaannya lebih melihat dari sisi penciptaan tari *makkalala* dan bentuk sajiannya lebih dilihat dari sisi karya kreasi tari. Dengan demikian penelitian ini dapat dilanjutkan sebagai pelengkap penelitian terdahulu, sehingga dirumuskan judul penelitian sebagai berikut: Tari *Makkalala* Kreasi Andi Sarinah di Kabupaten Barru (Tinjauan Koreografi).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul di atas maka diajukan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang penciptaan tari *Makkalala* kreasi Andi Sarinah di Kabupaten Barru?
2. Bagaimana bentuk Koreografi tari *makkalala* kreasi Andi Sarinah di Kabupaten Barru?

C. Tujuan penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian untuk mendapatkan data yang jelas, lengkap benar tentang tari *Makkalala* Kreasi Andi Sarinah di Kabupaten Barru (Tinjauan Koreografi).

Tujuan penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Latar belakang penciptaan tari *Makkalala* Kreasi Andi Sarinah di Kabupaten Barru.
2. Untuk mengetahui Bentuk Koreografi dalam tari *Makkalala* Kreasi Andi Sarinah Kabupaten Barru.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan referensi bagi peminat seni dan pertimbangan bagi penelitian lain.
2. Sebagai upaya pengembangan dan pelestarian seni budaya khususnya seni tari agar tidak punah.
3. Menambah wawasan tentang tari-tari kreasi daerah khususnya tari *Makkalala* Kreasi Andi Sarinah pada masyarakat di Kabupaten Barru.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini akan diuraikan beberapa pengertian dan pendapat para ahli yang relevan dengan rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan yang merupakan faktor pendukung terlaksananya penelitian ini. Adapun pendapat para ahli tersebut sebagai berikut:

1. Pengertian Tari

Pengertian tari yang dijadikan referensi adalah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengatakan bahwa Tari adalah “Gerakan badan (tangan dan sebagainya) yang berirama dan biasanya diiringi dengan bunyi-bunyian seperti musik, gamelan”. (Moeliono, 1989: 903)

Menurut Bagong Kussudiarjo seorang penata tari kenamaan Indonesia merumuskan: “Tari adalah keindahan gerak anggota-anggota tubuh manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa atau dapat diberi arti bahwa seni tari adalah keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa harmonis” (Kussudiarjo, 1981: 16).

Tari bukan hanya pernyataan irama musikal dan intelektual, pantonime ia mempunyai asal sendiri yaitu ruang. “Tari adalah pernyataan gaya ekspresi dari urut mengenai sesuatu perasaan” (Wardana, 1990: 80). Tari merupakan salah satu cara seseorang dapat tumbuh sebagai pribadi yang kreatif

(Murgianto, 2004: 102). Tari adalah gerak yang ritmis. Definisi yang sangat singkat itu di kemukakan oleh Jazuli, M.

“Tari ini merupakan pernyataan emosi yang mendalam yang telah ada sejak manusia itu lahir ke dunia dengan bermodalkan materi gerak yang berkembang sejalan dengan perkembangan manusia itu sendiri”. (Edi, 1984: 12).

Tari adalah jenis kesenian yang terkait langsung dengan gerak tubuh manusia. Tubuh menjadi alat utama dan gerak tubuh merupakan media dasar untuk mengungkapkan ekspresi seni tari. (Sumaryono, 2006: 2)

Beberapa definisi tersebut di atas dapatlah disimpulkan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak tubuh yang ritmis dan indah yang disesuaikan dengan irama musik dalam suatu ruang dan waktu tertentu. Pada bagian ini dikemukakan tentang berbagai hal yang berhubungan dengan konsep seni secara umum yang mencakup seni tradisional sebagai perbandingan terhadap istilah seni modern, seni tari termasuk tari tradisional dan tari kreasi baru atau tari modern. Unsur keindahan atau nilai estetika seni tari terdapat pada aspek wiraga, wirama, wirasa, dan wirupa.

Pengertian masing-masing aspek tersebut seperti dikemukakan oleh Tim Abdi Guru, Setyobudi dkk (2004: 146-7) adalah sebagai berikut:

- a. Wiraga (raga atau tubuh yaitu gerak kaki sampai kepala yang merupakan media pokok gerak tari yang dirangkai dan digayakan sesuai dengan bentuk-bentuk yang tepat tersebut dapat berupa kesesuaian antara bentuk gerakan dengan makna filosofis yang dikandungnya atau dapat pula berupa keselarasan antara bentuk gerak dengan sesuatu yang disimbolkannya).
- b. Wirama (ritme/tempo) mengacu keberapa lama rangkaian gerak serta ketetapan perpindahan gerak yang selaras dengan jatuhnya irama musik pengiring apakah alat musik gesek, alat musik tiup maupun alat musik pukul.
- c. Wirasa (penghayatan) adalah perasaan yang diekspresikan melalui raut muka dan gerak yang secara keseluruhan menjelaskan jiwa dan emosi tarian yang sedang dipentaskan seperti perasaan gembira, sedih, tegas, maupun perasaan marah.
- d. Wirupa adalah perwujudan atau rupa yang memberi kejelasan tentang gerak tari yang diperagakan melalui warna-warni, busana atau kostum, dan tata rias yang disesuaikan dengan peranannya masing-masing.

Dari masing-masing unsur pemberi nuansa estetika sebuah tarian seperti tersebut di atas dapat dipahami bahwa setiap unsur mempunyai peranan yang berbeda namun tetap merupakan satu kesatuan yang saling menunjang.

Artinya, jika salah satu dari unsur tersebut ditempatkan tidak pada proporsi yang semestinya, maka tampilan tari itu akan tampak janggal.

2. Sekilas tentang *makkalala*

Makkalala berasal dari kata *Ma'* dalam bahasa bugis menunjukkan kata kerja. Sedangkan *alala* adalah sejenis kerang-kerangan yang tumbuhnya diperairan payau (muara) atau air sungai yang bercampur air laut atau dipesisir pantai. Bentuk *alala*, bulat panjang pipih, hidupnya di dalam pasir laut atau dipinggir laut warnanyapun beragam yaitu berwarna putih, hijau dan keunguan. Cara mengambilnya dengan cara mengeruk pasir dengan tempurung bersama batu-batu kerikil kecil dan dapat pula dengan tangan. Jadi *makkalala* berarti mengerjakan, mengambil atau panen *alala*. (wawancara I dala. 18 februari 2013)

3. Tari Kreasi

Istilah modern berasal dari kata latin, yaitu *modo* artinya baru saja. Modernisasi senantiasa ditandai oleh sifat-sifat adanya kegairahan kreatifitas dan pengembangan keterampilan, kemampuan untuk mandiri dan kepentingan berkarya menjadi landasannya, sesuai dengan konteks tersebut, maka tari modern sering bersifat sementara dan tidak dapat bertahan lama sehingga beda dengan tari tradisional. Tari kreasi adalah tarian yang gerakannya merupakan perkembangan dari gerak tari tradisional. Pola-pola tarian tradisional dikembangkan menjadi bentuk tari kreasi. Dengan demikian, pola-pola tarian pada tari kreasi masih bertolak dari tari tradisional. Istilah tari kreasi baru

mulai banyak disebut-sebut orang pada tahun 1960-an, kata “kreasi” itu sendiri artinya hasil daya cipta, hasil daya khayal sebagai buah pikiran atau kecerdasan akal manusia. Sedangkan kemampuan berkreasi dan mencipta itu disebut kreatifitas. Orang yang memiliki kemampuan seperti ini disebut sebagai kreatif. Karena itu, orang yang menciptakan suatu (seni) lazim disebut kreator. Sedangkan pencipta tari disebut koreografer dan susunan tarinya disebut koreografi.

Tari-tarian kreasi baru adalah merupakan perwujudan dari tari yang digarap untuk mengungkapkan nilai-nilai baru yang komposisinya tetap menggunakan materi lama berdasarkan wilayah adatnya. Paduan dengan menggunakan materi tari di luar wilayah adatnya serta garapan tari yang melepaskan diri dari aturan tradisi atau tidak terikat lagi dengan aturan pola-pola lain. (Tim Proyek, 2006).

Tari kreasi adalah jenis-jenis tari yang koreografinya masih bertolak dari tari tradisional atau pengembangan dari pola-pola tari yang sudah ada terbentuknya tari kreasi karena dipengaruhi oleh gaya tari dari daerah/negara lain maupun hasil kreatifitas penciptanya. (Hadi, 2007 :127).

Tari kreasi baru adalah salah satu rumpun tari yang mengalami pembaharuan, dapat pula dikatakan bahwa tari kreasi baru adalah inovasi dari seorang koreografer atau pencipta tari untuk menciptakan suatu tarian baru. Endang Caturwati mengatakan, kreasi baru merupakan karya yang dihasilkan atas kreativitas individual atau kelompok, sebagai karya yang ditata dengan sentuhan atau cita rasa baru. Tari kreasi baru merupakan jenis tarian yang

memiliki kebebasan dalam penciptaannya. Dalam penciptaan tersebut para koreografer tari mengacu pada tari tradisi di daerah setempatnya, bahkan ada juga para koreografer tari yang mengambil inspirasinya dari daerah-daerah lain dan mencampurkan gerak tari yang lepas dari ikatan-ikatan tradisi yang biasa disebut dengan gerakan modern. (chacalidiyah.blogspot.com)

Hal yang paling mendasar pada tari kreasi baru adalah konsep penyajiannya walaupun sumber idenya berasal dari jenis tradisi tertentu, terhadap tetapi konsep penyajiannya telah berubah sesuai dengan ide dan gagasan koreografinya.

4. Bentuk Koreografi

Bentuk merupakan wujud ungkapan, isi pandang dan tanggapan ke dalam bentuk dan sisi yang dapat ditangkap oleh indra. Bentuk yang dimaksud adalah bentuk fisik, bentuk yang dapat diamati sebagai sarana untuk menuangkan nilai yang diungkapkan yang menyangkut nilai-nilai atau pengalaman jiwa yang signifikan. Nilai-nilai atau pengalaman jiwa itu digarap sehingga dapat ditangkap atau dirasakan penikmat melalui fisik, seperti garis, warna, suara manusia, bunyi-bunyian alat, gerak tubuh dan kata. (Syahrir, 2003: 65).

Bentuk dalam *kamus umum bahasa Indonesia* diartikan sebagai “wujud, rasa, susunan dan sebagainya”. (Endarmoko, 2004: 455). Sedangkan penyajian adalah cara menyajikan ataupun pengaturan tampilan”. (Endarmoko, 2004: 862).

Berdasarkan bentuk tari dapat dibagi menjadi beberapa bentuk yakni: tari tunggal, tari berpasangan (duet), dan tari kelompok.

- a. Tari tunggal adalah jenis tari yang dimainkan mutlak oleh seorang penari. Dalam tari tunggal komposisi gerakannya telah diarahkan atau diatur untuk ditampilkan oleh hanya satu orang penari. Hal ini berarti bahwa si penari harus mempunyai kemampuan, trampil dalam olah gerak, peka terhadap irama, dapat mengekspresikan tari yang dibawakan, baik koreografinya maupun karakter tari dengan penuh percaya diri, serta dapat mengolah / mengisi ruang pentas.
- b. Tari berpasangan adalah tari yang dibawakan oleh dua orang penari yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Pada tari berpasangan ini diperlukan keterlatihan gerak dengan partner / lawan main / pasangannya waktu tampil untuk mewujudkan keserasian dan keharmonisan.
- c. Tari kelompok adalah tari yang disajikan oleh sekelompok penari yang tidak berpasangan. Jumlah penari bisa 3,4,5 atau lebih. Tari kelompok biasanya terdiri dari kelompok kecil yang terdiri dari 3, 5, 10, orang penari, dan kelompok besar lebih dari 15 penari. Sifat tari kelompok umumnya tidak mempertimbangkan detail gerak yang rumit, karena yang diutamakan dari kelompok adalah kekompakan atau kordinasi kebersamaanya. (Sumaryono dan Endo Suando, 2006: 41).

5. Koreografi

Koreografi atau rancangan tari, berasal dari bahasa Yunani, *choeia* "tari" dan *grapho* "menulis") disebut juga sebagai komposisi tari merupakan seni membuat/merancang struktur ataupun alur sehingga menjadi suatu pola gerakan-gerakan. Istilah komposisi tari bisa juga berarti navigasi atau koneksi atas struktur pergerakan. Hasil atas suatu pola gerakan terstruktur itu disebut pula sebagai koreografi. Orang yang merancang koreografi disebut sebagai koreografer. sehingga pada prinsipnya sesungguhnya pengertian konsep koreografi pada awalnya semata-mata hanya diartikan sebagai pembentukan atau penyusunan gerak-gerak tari saja, dalam wacana ini koreografi dipakai sebagai pemahaman terhadap sebuah penataan tari yang dapat dianalisis dari aspek isi, bentuk, maupun tehniknya. Istilah yang diturunkan dari kata Yunani yang dibahasakan Inggris menjadi *choreography*, mulai populer bagi telinga di Indonesia sekitar tahun 1925-an, ketika mulai berkembangnya koreografi kresi baru. Pada awalnya perkembangan koreografi tari kreasi baru yang hidup dan berkembang dalam masyarakat tujuan utamanya adalah kebebasan kreatif-inovatif, pembaharuan, keunikan, keanehan dalam dasar-dasar gerak estetis sebagai pokok tari. Oleh karena itu sebetulnya kreativitas maupun kebebasan dalam koreografi tari kreasi, masih dalam kerangka estetika tari tradisional juga, sehingga tarian sebagai ekspresi jiwa dan perasaan manusia yang diungkapkan lewat gerak ritmis yang indah, kemudian digarap menjadi sebuah koreografi. (Hadi, 2011 :1).

Koreografi adalah proses pemilihan dan pengaturan gerak-gerak menjadi sebuah tarian, untuk itu dibutuhkan kreatifitas, yaitu kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau ide-ide baru sebelumnya tidak dikenal oleh penyusunannya sendiri. Seorang penata tari, harus mengetahui prinsip-prinsip bentuk seni, yaitu faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam rangka mencapai sebuah komposisi yang memenuhi syarat secara estetis meliputi :

a. Kesatuan yang utuh

Prinsip bentuk seni yang paling penting dan paling mendasar adalah bahwa sebuah karya seni harus mempunyai kesatuan walaupun, walaupun terdiri dari berbagai elemen penyusunan, di dalam sebuah karya seni hubungan antara elemen-elemen baru tanpa merusak kesatuan yang telah dicapai, selanjutnya isi dan bentuk sebuah karya seni bukanlah dua fase yang berbeda atau terpisah tetapi keduanya satu sehingga menghasilkan efek artistik yang tunggal, oleh karena itu seorang penata tari pertama-tama harus mempunyai konsepsi yang sangat jelas tujuannya didalam mencipta sebuah tarian, dengan konsep semacam ini, ia harus memilih gerakan-gerakan yang tepat untuk mewujudkan tujuan itu. Hal ini tidak berarti bahwa setiap gerakan yang diambil harus mempunyai arti pantominik, akan tetapi setiap gerakan harus dipilih. Karena pertimbangan kualitas, jangkauan, arah, dan penggunaan waktu serta struktur dinamikanya sehingga dapat membantu mengungkapkan dan menguatkan tema pokok tarian.

b. Keseimbangan

Prinsip keseimbangan mengangkut masalah penyusunan bagian-bagian secara proposional sehingga dicapai kondisi yang mantap. Keseimbangan yang berkaitan dengan penyusunan bagian-bagian dalam perwujudannya yang serentak pengaturannya dapat dilakukan secara simetris atau simetris, akan tetapi, bagaimana pemecahannya. Keseimbangan akan dapat membantu tercapainya komposisi yang baik. Bagi seorang penata tari, keseimbangan mempunyai peranan yang penting. Keseimbangan itu tidak hanya dalam literer dalam pengontrolan gerak, tetapi juga dalam pengaturan pola lantai dan pengaturan penari dalam hubungannya satu sama lain. Seorang penata tari harus mempertimbangkan kekuatan relatif tiap-tiap ruangan pentas serta intensitas rangkaian gerak yang saling berlawanan untuk mencapai koreografis ragam, memperbanyak jumlah penari yang melakukan gerak, gerakan-gerakan penari yang lambat dapat mengimbangi gerakan yang kuat dan dinamis.

c. Harmoni

Harmoni adalah pengaturan kekuatan-kekuatan yang saling mempengaruhi diantara berbagai macam bagian dari sebuah komposisi.

Dalam koreografi, kita harus mempelajari bagaimana membuat kalimat kita sendiri yang khas, untuk itu, seorang harus betul-betul mengetahui

watak dari bahan baku tari, yaitu gerakan tubuh dan bagaimana mengolah dan menggarapnya. (Sal. Murgianto 1983 :12)

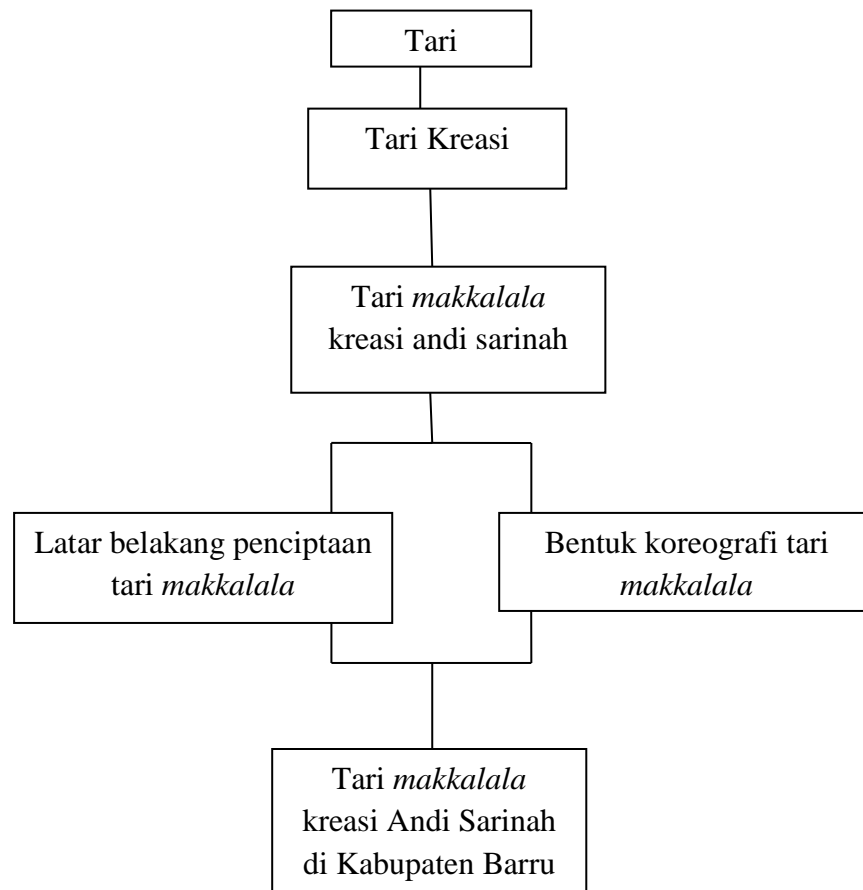
B. Kerangka Fikir

Proses dalam pelaksanaan penelitian tentang tari *makkalala* kreasi Andi Sarinah di Kabupaten Barru ini akan melibatkan berbagai unsur yang saling terkait antara satu dengan lainnya. Unsur-unsur tersebut yakni:

- a. Latar belakang penciptaan Tari *Makkalala* Kreasi Andi Sarinah di Kabupaten Barru.
- b. Bentuk koreografi dalam Tari *Makkalala* Kreasi Andi Sarinah di Kabupaten Barru.

Berdasarkan hasil analisis maka dirumuskan skema pikir yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Penelitian ini dilakukan di kabupaten barru, yang diteliti yaitu mengenai tari. Tari ini terbagi menjadi dua jenis ada tari tradisional dan tari kreasi. Namun tari kreasi yang menjadi pilihan untuk dibahas pada penelitian ini, dan tari *makkalala* kreasi Andi Sarinah di jadikan topik. Dari topik di atas sehingga mendapatkan dua rumusan masalah yang perlu dikaji antara lain yaitu latar belakang penciptaan dan bentuk koreografi sehingga menghasilkan judul Tari *Makkalala* Kreasi Andi Sarinah di Kabupaten Barru.



Skema I. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai metode penelitian yang meliputi : variabel dan desain penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

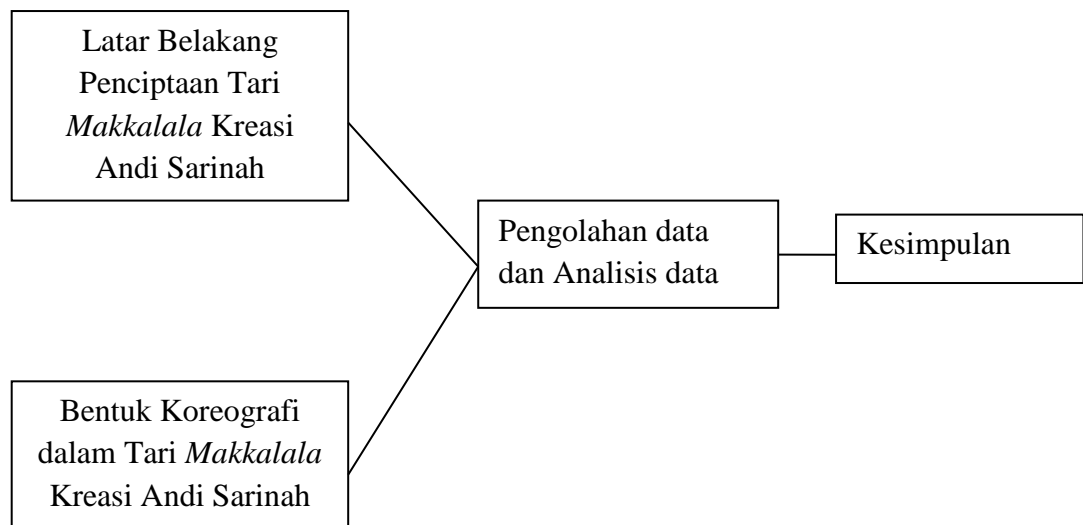
A. Variabel Dan Desain Penelitian

Variabel dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang tari *Makalala* kreasi Andi Sarinah di Kabupaten Barru, dengan demikian, maka dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang akan diteliti dalam Tari *makkalala* yang meliputi:

1. Latar belakang penciptaan tari *Makkalala* Kreasi Andi Sarinah di Kabupaten Barru?
2. Bentuk Koreografi dalam tari *Makkalala* Kreasi Andi Sarinah di Kabupaten Barru?

2. Desain Penelitian

Adapun Penelitian disini dimaksudkan untuk mempermudah jalannya penelitian dan memperoleh data dan informasi yang diperlukan, maka mengikuti skema berikut:



Skema II. Desain Penelitian

B. Definisi Operasional Variabel

Pembahasan variabel telah dikemukakan mengenai variabel-variabel yang akan diamati, maka dalam bagian ini variabel-variabel yang akan diamati tersebut didefinisikan sebagai berikut:

1. Latar belakang penciptaan tari *Makkalala* adalah sesuatu yang menjadi dasar pemikiran atau yang merangsang ide penata dalam menggarap tari *Makkalala* di Kabupaten Barru.
2. Bentuk koreografi dalam tari *makkalala* kreasi Andi sarinah maksudnya komponen-komponen dalam tari meliputi penari, ragam gerak, iringan, kostum, properti, pola lantai dan tempat pertunjukan.

C. Sasaran dan Sumber data

a. Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah Tari *Makkalala* di Kabupaten Barru. Penelitian ini diarahkan kepada penelusuran dan pengungkapan berbagai hal yang berhubungan dengan tari *makkalala* kreasi Andi Sarinah di Kabupaten Barru.

b. Sumber data / Responden

Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah penari yang dulu menarikan tari *makkalala*, atau pendukung tari *Makkalala* dan masyarakat yang dianggap mengetahui sejarah tari *makkalala*.

D. Tehnik Pengumpulan data

Studi tentang tari *makkalala* di kabupaten barru ditempuh dengan cara tehnik pengumpulan data sebagai berikut

1. Studi Pustaka / Kepustakaan

Studi pustaka atau kepustakaan adalah dengan cara mempelajari dan membaca pada buku-buku referensi yang bertujuan untuk memperkuat refererensi penulis dan dokumen yang relevan untuk dijadikan landasan dalam penelitian ini. Studi pustaka ditempuh dengan maksud untuk memperoleh data sekunder berupa asumsi atau teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara terbagi atas wawancara tersruktur dan tidak tersruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai tehnik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang telah diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti tersebut yang mencatatnya. Sedangkan wawancara tidak berstruktur adalah wawancara bebas atau wawancara di mana arah pembicaraannya tidak terbimbing ke suatu tema pokok tertentu dan hanya memuat poin-poin penting masalah yang ingin digali dari responden dengan bertanya

dan menyiapkan buku, pulpen. Wawancara dilakukan dengan narasumber pelaku tari *makkalala* itu sendiri Andi Sarinah S.Pd (18 februari 2013).

3. Observasi (pengamatan)

Metode penelitian observasi dilakukan untuk mengumpulkan data atau penulis melakukan pengamatan terhadap obyek yang menjadi sasaran penelitian yakni peragaan tari *makkalala*. Di samping itu observasi dilakukan untuk mendapatkan data tambahan sekiranya terhadap hal yang kurang jelas pada tehnik pengumpulan data sebelumnya. Pada dasarnya hasil observasi mendeskripsikan setting yang telah dipelajari, aktifitas-aktifitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktifitas dan makna kejadian yang dilihat dari perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati. Peneliti menggunakan jenis Observasi Non Partisipan dimana observaser tidak ikut aktif di dalam bagian kegiatan observasi.

4. Dokumentasi

Kegiatan dokumentasi melibatkan kegiatan pengumpulan data-data kongkrit berupa bukti-bukti dan keterangan-keterangan dan bahan refresin lainnya. Dalam hal ini, peneliti memperoleh hasil dokumentasi milik pribadi ketika melakukan penelitian di Kabupaten Barru dan dari narasumber.

D. Tehnik Analisis Data

Penelitian ini bersifat deskriptif yang hanya menggambarkan atau keadaan sesuai dengan apa adanya tentang tari *makkalala* kreasi andi Sarinah, sehingga untuk menganalisis data digunakan analisis kualitatif dengan atau analisis data non statistik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Alasan Penciptaan Tari *Makkalala* kreasi Andi Sarinah di Kabupaten Barru.

Andi Sarinah A.M.Pd, lahir di Barru pada tanggal 20 Januari 1947. Pendidikan terakhir A.M.Pd, sebagai kepala SD. Inpres 1 Barru. Beliau juga mempunyai Sanggar yang bernama Sanggar Mario pulana bersama dengan suaminya Alm. H. Husain S.pd. mengelola Sanggar tersebut. Namun sanggar tersebut sekarang sudah tidak aktif. Motivasi beliau untuk menciptakan tari *makkalala*, karena pada tahun 1970an tradisi *makkalala* digunakan masyarakat mulai hilang sehingga kebiasaan masyarakat untuk menangkap *alala* dengan sistem *makkalala* mulai punah. Alat dan bahan yang digunakan seperti kelapa, batu dan bambu mulai jarang digunakan, sehingga masyarakat sudah jarang melakukannya. Untuk mengabadikan kebudayaan masyarakat tersebut, maka diciptakanlah sebuah tarian yang disebut Tari Kreasi *Makkalala*. Penciptaan tari Kreasi *Makkalala* ini didasari oleh kenyataan bahwa salah satu cara mencari *alala* masyarakat nelayan di sepanjang pesisir pantai di Kabupaten Barru adalah dengan cara tradisional. Akan tetapi, karena pergeseran nilai serta kemajuan teknologi mengakibatkan cara mencari *alala* telah hampir punah dan digantikan dengan cara dan alat

modern. Untuk itulah tradisi masyarakat mencari *alala* diaktualisasikan dalam salah satu bentuk tari Kreasi "*Makkalala*".

2. Latar Belakang Tari *Makkalala* Kreasi Andi Sarinah

Berdasarkan hasil wawancara dari informasi diperoleh suatu keterangan yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tari *makkalala* berasal dari kata *Ma'* dalam bahasa bugis menunjukkan kata kerja. Sedangkan *alala* adalah sejenis kerang-kerangan yang tumbuhnya diperairan payau atau air sungai yang bercampur air laut patau dipesisir pantai, bentuknya bulat panjang pipih, hidupnya di dalam pasir laut atau dipinggir laut warnanyapun beragam yaitu berwarna putih, hijau dan keunguan. Cara mengambilnya dengan cara mengeruk pasir dengan tempurung bersama batu-batu kerikil kecil dan dapat pula dengan tangan. Jadi *makkalala* berarti mengerjakan, mengambil atau memanen *alala*. Menurut zaman dahulu, *alala* tidak dapat dilihat karena berada di dalam ongkongan pasir atau tertanam dalam pasir di muara. Maka tidak ada yang dapat mengetahui kapan *alala* tersebut bisa dipanen. Namun ada tanda-tanda ajaib yang muncul, yaitu terdengarnya bunyi kayu yang dipukul-pukulkan bersama tempurung, kemudian tercium bau harum disertai munculnya asap dan munculah wanita-wanita yang memakai baju putih yang mengelilingi muara, hal ini terjadi pada malam hari, di malam purnama ketika air surut. Salah satu dari Wanita tersebut berdo'a atas berkah yang telah diturunkan Dewata.

Dengan adanya mitos tersebut masyarakat pada masa itu, menjadikannya sebagai tanda untuk memanen *alala*. Dan muncullah tari *makkalala*. Demikianlah awal mula munculnya tari *makkalala*. Dikarenakan alm. Suami Ibu Andi sarinah yaitu Bapak Husain S.Pd beliau adalah salah satu putra kelahiran maddo yang dulu bergelut dalam bidang kesenian, baik tradisi maupun modern yang berinisiatif mencari data tentang tari *makkalala* di Kabupaten Barru. Karena adanya informasi dari orang-orang tua, munculah sebuah ide proses penciptaan tari *makkalala* yang didasarkan pada sebuah cerita orang-orang tua tentang kegiatan *makkalala* yang dilakukan pada waktu tertentu. Tari *makkalala* ini diciptakan untuk mengangkat kembali tradisi yang hampir punah melalui bentuk seni tari, maka Ibu A.Sarinah sebagai penari dari tari *makkalala* dan juga istri, dari alm. Bapak H. Husain S.Pd yang merupakan seorang pemusik yang menciptakan bersama tari *Makkalala* pada tahun 1982 di Barru. Tari *Makkalala* itu sendiri diciptakan pada tahun 1982 an, selain tari *Makkalala*, tarian yang beliau ciptakan seperti: Tari *Jala Rompong*, Tari *Padandang*, Tari *Masserri*, dan Tari *Genrang Riwakkang* pada tahun 1970an. (wawancara Andi Sarinah. 18 februari 2013).

3. Bentuk Koreografi dalam Tari *Makkalala* Kreasi Andi Sarinah

Sesuai definisi operasional penelitian perihal bentuk koreografi dalam tari *makkalala* yang akan dibahas meliputi komponen-komponen penari, ragam gerak, iringan, kostum, properti, pola lantai dan tempat pertunjukan

a. Penari.

Penari merupakan pemeran utama dan pendukung dalam suatu tarian. Menari adalah kegiatan seseorang yang sedang melakukan tari. Orang yang sedang menari disebut penari. Menari berbeda dengan bermain, berpantomim atau bersenam. Seorang anak dapat dikatakan menari apabila anak menyadari bahwa ia sedang menari, bukan sedang bermain, bukan sedang bersenam. Anak menyadari bahwa ia sedang mengungkapkan sesuatu melalui tarian yang sedang ditarikan, sesuatu itu dapat berupa gagasan, perasaan, pengalaman atau pikiran. Ia bergerak berdasarkan gerak yang telah disusun dan ditata. Tari *makkalala* ditarikan oleh penari perempuan. Tari *makkalala* dapat ditarikan oleh kalangan siapa saja, namun kebanyakan ditarikan oleh para generasi muda yang berminat dalam bidang kesenian tari. Jumlah penari yang tergabung dalam tarian *makkalala* tidak dibatasi.

b. Ragam Gerak

Ragam tari merupakan inti dari sebuah tarian. Berdasarkan hasil penelitian, penulis mendapatkan ragam gerak meliputi ragam gerak *pa'mulanna*, *mappasiling*, *makkalala* dan *alala*. Agar lebih

jelas berikut uraian serta keterangan ragam gerak yang terdapat pada tari *Makkalala* kreasi Andi Sarinah.

1. Posisi pertama sebelum penari memasuki arena pertunjukkan. Penari berdiri tegak dan properti dirapatkan di depan dada.

a. Ragam *pa'mulanna*

Pada ragam ini, penari berdiri tegak, tangan kanan memegang properti (*dupa*) di depan dada, tangan kiri berada di bawah properti. Gerakan masuk, awal atau tanda untuk mempersiapkan diri sebelum menari. Ragam ini diartikan sebagai sebelum berangkat ke laut ataupun muara, masyarakat terlebih dahulu mempersiapkan alat untuk mencari *alala*, segala hal yang dilakukan setiap manusia harus mempersiapkan diri terlebih dahulu, agar diridhoi oleh Allah Swt.



Gambar 3. *Pa'mulanna*.(dok. Fauziah 2013)



Gambar 4. *Mappasiling*.(dok. Fauziah 2013)

b. Ragam *Mappasiling*

b1. Penari melangkah dengan tangan kanan memegang properti, dalam hitungan ke lima tangan kiri diayunkan kedepan properti lalu diayunkan kesebelah kiri kemudian diputar. Begitupun sebaliknya.

b2. Penari melangkah kedepan kebelakang atau maju mundur dengan tangan diayunkan kesamping kanan dan kiri.

b3. Penari melangkah perlahan membentuk lingkaran sambil kedua tangan memegang properti lalu digerakan kesamping kanan dan kiri.

b4. Selanjutnya penari saling berhadapan mengerakan badannya serta tangannya bawah dan atas. Pada ragam *Mappasiling* ini diartikan sebagai *Ma'* dalam bahasa bugis artinya mengerjakan atau melakukan, sedangkan *passiling* dalam bahasa bugis membersihkan. Jadi dapat diartikan, sebelum masyarakat terjun mencari *alala*, masyarakat terlebih dahulu membersihkan tempat dengan cara *mappasiling* yaitu dengan menaburi garam dan daun *passili* dan *patti* ke laut atau tempat *alala* berada. Tidak lupa dengan masyarakat yang membersihkan dirinya dengan do'a, sebagai segala sesuatu hal yang dikerjakan manusia haruslah menyucikan dirinya terlebih dahulu baik jasmani maupun rohani baik tempat tinggal, agar selalu dirahmati oleh Allah SWT.

c. Ragam *Makkalala*

c1. Penari dengan posisi kaki berlutut sambil kedua tangan digerakkan kesebelah kanan dan kiri kemudian diayunkan ke atas kepala, diputar depan dada.

c2. Penari saling berhadapan dan mengulang gerakan di atas. Ragam ini diartikan sebagai masyarakat akan berangkat ke laut atau ke tempat *alala* berkumpul, untuk mencari *alala* .



Gambar 5. *Makkalala*.(dok. Fauziah 2013)

d.Ragam *Alala*

d1.setelah penari menaruh properti, penari mengayunkan kedua tangannya kesamping kanan dan kiri sambil tangan diputar. Kemudian diayunkan kedepan keatas selendang, tempat menyimpan *alala*.

d2. Kemudian penari perlahan berdiri tangan kanan berada di depan dada, lalu tangan kiri di samping kiri diayunkan ke kiri dan kanan.



Gambar 6. *Alala*.(dok. Fauziah 2013)

Dari uraian ragam tari *makkalala* kreasi Andi Sarinah, arti dalam bentuk ragam tari *makkalala* yaitu cara nelayan atau masyarakat dahulu yang melakukan kegiatan tradisi *makkalala*. Penulis hanya diberikan keterangan dan informasi berdasarkan ingatan yang telah terbatas.

c. Kostum (busana)

Penggunaan kostum pada tari *makkalala* kreasi Andi Sarinah menggunakan kostum dengan warna yang bermacam-macam antara lain putih, ungu, hijau. Kostum yang digunakan dalam tarian ini adalah sebagai berikut:

1. Baju kebaya merupakan baju yang dipakai orang dahulu. Baju kebaya yang dipakai baju warna putih, warna putih dipilih karena putih melambangkan suci dan bersih
2. *Lipa* (Sarung), maupun sarung sutera yang panjangnya bisa di atas mata kaki atau lebih.
3. *Bangkara*, (anting-anting), jenis anting yang terbuat dari kuningan atau perak yang terbentuk panjang dan memakai permata.
4. *Rante* (kalung) yang berasal dari bahasa bugis makassar terbuat dari kuningan atau perak yang memanjang tersusun kebawah yang dikaitkan dileher penari.
5. *Potto* (gelang) sebanyak dua buah, satu disebelah tangan kanan dan satu lagi disebelah tangan kiri penari. Biasanya terbuat dari emas atau perak bentuknya panjang dan dibagian tengah gelang diberi ukiran.



Gambar 3. Busana. (dok.fauziah 2013)

d. Properti

Properti atau alat yang digunakan penari pada tari *makkalala* kreasi Andi Sarinah adalah:

1. Selendang merupakan salah satu alat peraga yang digunakan oleh para penari. Yang terbuat dari kain yang panjangnya sekitar 30 cm – 45 cm. selendang tersebut diletakkan pada bahu sebelah kanan penari.
2. tempurung kelapa (model bosara) atau dupa, ini digunakan dalam tari *makkalala* yang isinya sedikit air dan sedikit *passiling*.
3. *Passiling* adalah beberapa jenis daun-daunan yang menurut orang tua dahulu daun sakral, misalnya daun *passili*, daun *kaju jawa* dan daun.

d. Musik Iringan

Musik dalam seni tari merupakan serangkaian bunyi dari alat musik yang diselaraskan dengan gerak tari yang diperagakan. Dalam irama ada waktu untuk mengukur seberapa lama rangkaian gerak yang satu dilakukan sebelum berpindah ke rangkaian gerak yang berikutnya. Waktu dalam gerak tari terbagi menjadi dua. Tempo gerak adalah waktu sepanjang gerak dilakukan, sejak memulai sampai mengakhiri gerak. Irama gerak adalah waktu yang dipakai untuk menyelesaikan rangkaian gerak sehubungan dengan tempo dan dinamika. Maksudnya, tempo dan irama dikaitkan dengan jenis gerak dan tema tarian. Jika gerakan lembut

atau halus menggunakan irama lambat dan tempo yang lama. Jika gerakan keras dan tegas, irama dan tempo yang digunakan cepat. Musik terbagi atas dua yaitu internal dan eksternal, musik internal adalah musik yang bersumber dari penari itu sendiri, sedangkan musik eksternal adalah musik yang bersumber atau berasal dari luar penari atau berasal dari orang lain, tapi masih merupakan satu kesatuan yang utuh. (<http://matakristal.com/irama-musik-dalam-seni-tari>).

Musik yang digunakan dalam tari *makkalala* adalah musik eksternal, iringan musik tari *makkalala* ini meliputi :

1. Gendang

Gendang dalam bahasa makassar *ganrang*, di Sulawesi Selatan ada berbagai macam bentuk dan fungsinya. Gendang dalam bahasa bugis disebut *gendrang*, yang bentuknya memanjang bundar. Bahan kulit yang digunakan biasanya terbuat dari kulit kambing. *Gendrang* mempunyai dua sisi pinggir yang masing-masing mempunyai lubang, yang ditutupi dengan kulit kambing dengan ketebalan yang bervariasi.



Gambar 4. Gendang.(dok.fauziah 2013)

2. Kecapi

Pada umumnya kecapai berbentuk perahu pinisi pada umumnya permukaanya dibentangkan senar. Kecapi merupakan salah satu alat musik petik yang mungkin cara memainkannya sedikit sulit untuk dipelajari dibanding dengan alat musik lainnya di atas. Kecapi biasanya digunakan untuk memperkaya suara-suara yang dihasilkan dalam musik-musik tradisional. Kecapi memiliki beberapa senar yang dimainkan dan dipetik secara horizontal.



Gambar 5. Kecapi.(dok.fauziah.2013)

3. Suling merupakan salah satu alat karawitan yang digunakan oleh hamper semua suku bangsa di daerah Sulawesi selatan. Alat musik ini adalah alat musik tiup yang terbuat dari bambu, bahan untuk membuat alat musik ini pun sangat sederhana hanya dengan bambu, tapi bambu yang digunakan tidak sembarangan jenis bambu harus ditentukan ukuran dan bentuknya

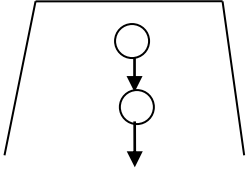
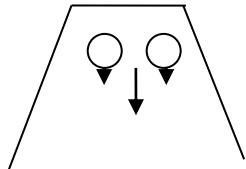
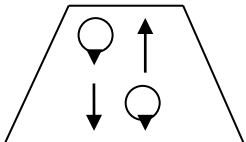
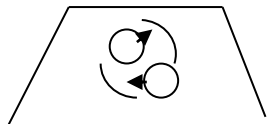
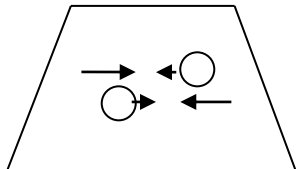


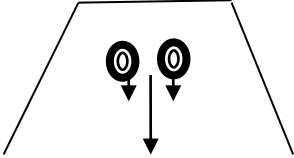
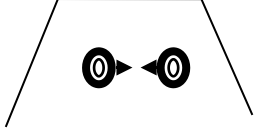

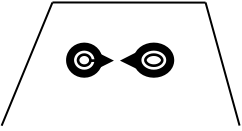
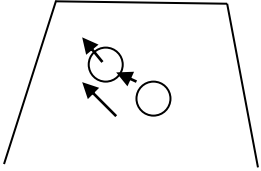
Gambar 6. Suling.(dok.fauziah 2013)

e. **Pola lantai**

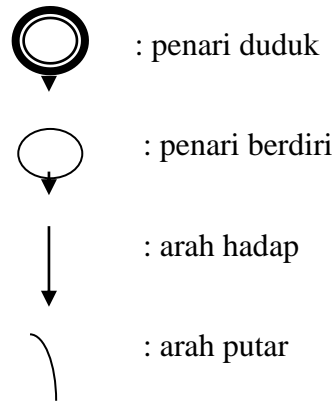
Pola lantai tari *makkalala* kreasi Andi Sarinah sebagai berikut:

1. Penari melangkah memasuki arena pentas.
2. Penari berjalan perlahan kedepan melakukan gerakan *pa'mulanna* dengan menyesuaikan pentas.
3. Penari membentuk formasi sejajar lalu melakukan gerakan ragam gerak *mappassiling*.
4. Penari membuat lingkaran masih dengan gerakan *mappassiling*, kemudian membentuk berpasangan dan masih gerakan *mappassiling*.
5. Penari kembali membentuk posisi baris dua dengan melakukan ragam gerak *makkalala*.
6. Penari masih dalam ragam *makkalala* sambil bergerak untuk berhadapan .
7. Penari kemudian membentuk formasi sejajar dan kemudian melakukan ragam gerak *alala*.
8. Penari kemudian berdiri meninggalkan arena pentas.

No.	Pola lantai	Ket. Gerak
1.		<p>Posisi awal penari bersiap memasuki arena pertunjukkan.</p>
2.		<p>Penari memasuki arena pentas dengan berjalan perlahan sambil memegang properti didepan dada lalu membentuk baris dua dengan melakukan gerakan <i>pa'mulanna</i>. Gerakan ini ulang sebanyak 2x8.</p>
3.		<p>Penari maju dan mundur dengan melakukan gerakan <i>mappasiling</i>. Sebanyak 2x8</p>
4.		<p>Penari membuat lingkaran dengan masih gerakan <i>mappasiling</i>. 2x8</p>
5.		<p>Penari duduk dengan ragam <i>makkalala</i>. 2x8</p>

6.		<p>Penari saling berhadapan masih dengan ragam <i>makkalala</i>. 2x8</p>
7.		<p>Penari duduk dan melakukan ragam <i>alala</i>. 1x8</p>
8.		<p>Penari masih dalam posisi duduk melakukan ragam <i>alala</i>. 1x8</p>
9.		<p>Penari keluar arena meninggalkan panggung. 1x8</p>
10.		

Keterangan :



g. Tempat pertunjukan

Tempat dan ruang memiliki peranan penting untuk suatu pertunjukan karena ditempat atau ruang itulah suatu bentuk tari disajikan dan diekspresikan suatu pertunjukan apapun selalu memerlukan tempat dan ruangan. Adapun tari dipentaskan sekedar totonan. Maka tarian ini dipentaskan sebagai tontonan atau hiburan masyarakat.

B. Pembahasan

Asal mula tari *makkalala* bertempat pada dusun ongko'e (onggokan pasir yang luas) di Kabupaten Barru, yang apabila air sungai pasang, dusun ini tidak tampak (tenggelam), jika air surut terlihat bagaikan padang pasir, sebagai pusat tempat *alala* terbanyak, yang pada zaman itu, masyarakat mengadakannya pada musim kemarau di bulan purnama ketika air surut. Tari *makkalala* berdasar pada suatu kegiatan tradisi masyarakat, pada

kegiatan *makkalala*, tari *Makkalala* adalah tari yang ciptaannya berasal dari proses kegiatan *makkalala*. Pementasan tari *makkalala* pada waktu itu melambangkan kegembiraan rakyat serta bersyukur atas keberhasilan panen *alala*. Di Barru tari *makkalala* hanya beberapa orang tua dahulu yang hidup, mengetahui tari *makkalala* dikarenakan tidak adanya pendokumentasian pada zaman tersebut,. Tari *makkalala* dikategorikan sebagai tari kreasi. Adapun bentuk koreografi tari *makkalala* terdiri dari penari perempuan, yang dapat ditarikan oleh kalangan siapa saja dan jumlah penari dalam tarian tidak dibatasi, baik ganjil dan genap. Tari *Makkalala* terdiri dari 4 ragam yaitu,

- a. Ragam *pa'mulanna*, Pada ragam ini, penari berdiri tegak, tangan kanan memegang properti (*dupa*) di depan dada, tangan kiri berada di bawah properti. Penari melangkah perlahan memasuki panggung.
- b. Ragam *mappasiling*, Setelah gerakan *mulanna*, penari mengerakkan kedua tangannya kesamping kiri dan kanan, secara bergantian, selanjutnya kaki kanan penari melangkah, pada hitungan ke 5. Tangan penari ke samping dan diayunkan lalu diputar, secara bergantian kiri dan kanan, lalu melangkah perlahan membentuk lingkaran, sambil kedua tangan memegang properti digerakkan ke bawah ke atas lalu memindahkan properti ke tangan kiri dan tangan kanan diayunkan ke atas properti.
- c. Ragam *makkalala* Setelah gerakan *mappasiling*, para penari perlahan-lahan duduk, kedua lutut menyentuh lantai, kedua tangan digerakkan

kesebelah kanan dan kiri kemudian diayunkan di atas kepala diputar di depan dada, pada hitungan terakhir penari meletakkan properti.

- d. Ragam *Alala*, Setelah penari menaruh properti, penari mengayunkan kedua tangannya kesamping kanan dan kiri sambil tangan diputar, diulang sebanyak 4x, kemudian diayunkan kedepan keatas selendang, tempat menyimpan *alala*. Kemudian penari perlahan berdiri tangan kanan berada di depan dada, lalu tangan kiri di samping kiri diayunkan kekiri dan kanan.

Kostum yang digunakan oleh penari tari *makkalala* yaitu baju kebaya yang berwarna putih, serta sarung dan selendang. Sedangkan perhiasan yang digunakan yaitu *potto* (gelang), *rante* (kalung) dan *bangkara* (anting-anting). Yang pada masa dahulu bahannya terbuat dari emas, namun pada masa sekarang terbuat dari kuningan atau logam. Adapun rias yang dipakai yaitu rias cantik. Musik penggiring dalam tari *makkalala* sangat berperan penting adapun musiknya yaitu: gendang, kecapi atau mandaling, dan suling. Tari *makkalala* dipertunjukkan di luar rangkaian upacara panen *alala*, karena panen *alala* tidak menggunakan lagi Tari *Makkalala*, dikarenakan masyarakat sekarang, sudah jarang mencari atau memanen *alala* . Tari *makkalala* lebih berfungsi sebagai hiburan masyarakat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan tentang:

1. Sejarah lahirnya Tari *Makkalala* yaitu diciptakan oleh alm. Husain beserta istrinya Andi Sarinah. Penciptaan tari ini didasari oleh kenyataan tradisi masyarakat nelayan melakukan aktifitas mencari *alala*, untuk mempertahankan nilai tradisi masyarakat maka lahirlah tari *makkalala* sebagai aktualisasi budaya masyarakat nelayan terdahulu yang pernah ada.
2. Bentuk Koreografi dalam Tari *Makkalala* ditarikan oleh perempuan dan berjumlah genap maupun ganjil. Dan mempunyai ragam gerak meliputi: ragam gerak *mappasiling* (mengsucikan), ragam gerak *makkalala* (mencari alala), ragam gerak *alala* (panen alala). Dan memiliki pola lantai. Adapun musik pengiringnya yaitu gendang, kecap dan suling. Kostum atau busana yang terdiri dari baju kebaya, sarung, selendang, *bangkara* (anting-anting), *potto* (gelang), *rante* (kalung). Properti yang digunakan dupa, daun *passili* dan selendang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka penulis menyarankan beberapa hal dibawah ini:

1. Perlunya pendokumentasian Tari *Makkalala* agar tetap lestari.
2. Kepada masyarakat dapat menjaga dan melestarikan Tari *Makkalala* sebagai warisan di Kabupaten Barru.
3. Diperlukan adanya dukungan dari masyarakat untuk sadar akan budaya kita demi memperkaya khasanah kebudayaan nasional.

Daftar pustaka

- Budi Santoso, 1982. *Kesenian dan nilai-nilai budaya. Analisis Kebudayaan Pendidikan dan Kebudayaan.*
- Endo Suanda, Sumarjono PNS 2006. *Tari Tontonan Pendidikan Seni Nusantara.*
- Hadi, Y. Sumandiyo, 2007. *Sosiologi Tari.* Pustaka.
- , 2011. *Koreografi Bentuk Isi Tehnik.* Yogyakarta. Multi Grafindo
- Jazuli,M.,1994. *Telaah Teoretis Seni Tari,* Semarang IKIP Press.
- Marhijanto, Bambang 1993, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia:* Terbit Terang.
- Moeliono, Anton M, 1989 . *kamus besar bahasa Indonesia,* Jakarta: balai pustaka.
- Murgianto, Sal. 2004 *Tradisi dan inovasi, Beberapa masalah Tari di Indonesia,* Jakarta. Wedatama Widya Sastra.
- ,-----, 1983 *Koreografi, Pengetahuan Dasar Komposisi Tari,*
- Poerwadaeminta,1984:1020. *Dalam kamus Bahasa Indonesia:* Balai Pustaka.
- Proyek, Tim 2006. *Perubahan Nilai Upacara Tradisional Masyarakat di Sulawesi Selatan,* Departemen P & K Sul-Sel.
- Sedyawati, Edi 1984. *Pustaka Tari,* Bandung.
- Soedarsono, 1977. *Tari-tarian Indonesia.* Jakarata: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tjiptadi, Bambang.1984.*Tata Bahasa Indonesia. Cetakan II.* Jakarta: Yudistira.
- Tim Abdi Guru, Sthyobudi. Dkk 2007. *Kesenian untuk SMP VII Jakarta:* Penerbit Erlangga

Sumber Tidak Tercetak

<http://chacalidia.blogspot.com>

<http://matakristal.com/irama-musik-dalam-seni-tari>

<http://internet-jendela-ilmu.blogspot.com/2011/03/tata-rias-dan-busana.html>

